

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan bermakna keterhubungan individu (manusia) dan lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan hidup (mahluk). Selain itu, masih dalam konteks pendidikan yang luas, juga dimaknai sebagai pengalaman belajar sepanjang hayat yang memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang baik dari fisik, kejiwaan, sosial, dan sebagainya.

Kita mengenal istilah *life is education, and education is life*. Hal tersebut memberikan arti bahwa hakikat pendidikan adalah segala bentuk pengalaman yang terjadi sepanjang hayat dan berdampak positif bagi individu pembelajar.

Pendidikan adalah proses pendewasaan yang terjadi pada setiap anak untuk mengubah pola pikir yang negatif sehingga lebih mudah berinteraksi dengan orang lain untuk sebuah pencapaian jasmani maupun rohaninya.

Menanamkan pendidikan sejak dini menjadi sangat penting mengingat begitu besarnya peran pendidikan terhadap tumbuh kembang seorang anak didik. Didikan tersebut dapat diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga, sebagai *madrasah al-ula*, memberikan peranan yang paling awal dan paling dasar dalam menanamkan pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga wajib kiranya bagi orang tua memberikan keteladanan yang baik dan menanamkan

pendidikan-pendidikan yang dibutuhkan oleh anak agar ia mampu mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: Daring) terma ‘pendidikan’ memiliki akar kata ‘didik’ yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, perbuatan, dan sebagainya dalam upaya mendidik.¹

Pengertian secara harfiah di atas tidak cukup untuk memahami makna pendidikan secara lebih luas dan terarah. Sehingga perlu untuk merujuk pada pandangan para tokoh pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara—sebagaimana yang dikutip dari Nurkholis—bahwa pendidikan ialah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani untuk mencapai kesempurnaan hidup anak didik yang lebih peka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.²

Pendidikan juga bisa diartikan dengan sebuah tuntutan hidup yang tumbuh di dalam diri manusia yang mampu memberikan dampak yang positif dalam kehidupan. Dengannya, kita bisa mendapatkan pemahaman terkait agama, moral, kesantunan, kedisiplinan, dan sebagainya. Taraf pendidikan di Indonesia secara umum sudah bisa dikenyam dan diperoleh dari lingkungan sekolah yang diajarkan dalam berbagai bidang studi, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan, menganalisis persoalan, dan pencarian solusi terhadap permasalahan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan” (Diakses melalui kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan), diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

²Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *JurnalKependidikan*1, No. 1(2013). 26. diakses melalui <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>.

Rasa percaya diri merupakan peran penting dalam kehidupan, tanpa rasa percaya diri kita tidak mampu mengembangkan potensi dalam diri. Sebagai makhluk sosial, manusia terus mengalami perkembangan dinamika kehidupan yang melibatkan dirinya dan masyarakat di sekitarnya, tentu hal tersebut untuk menemukan kematangan diri dan jiwanya. Rasa percaya diri yang lahir dari jiwa manusia mampu menjadi penggerak dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun kenyataannya rasa percaya itu perlu dipupuk sejak dini, ia tidak serta merta membesar dengan sendirinya, khususnya bagi siswa yang baru menginjak masa remaja. Perlu disadari pentingnya pendidikan bagi anak remaja maka sekolah mampu membantu anak memperoleh pendidikan yang baik sesuai harapan banyak orang.

Menginjak masa remaja ini memang sulit dan terkadang banyak perubahan yang tidak siap dihadapi oleh para remaja yang membuat diri mereka justru tidak percaya diri. Akibat ketidakpercayaan diri itulah membuat masa remaja cenderung merasa tertekan dan takut akan potensi dirinya sehingga potensi yang ada di dalam dirinya terpendam.

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan sulit dalam membangun interaksi sosial, sulit mendapatkan teman akrab, atau bahkan kesulitan mencari relasi pekerjaan dan bisnis. Rasa tidak percaya diri sebenarnya bisa disadari ketika memulai pembicaraan dengan orang lain, dia gugup dalam berbicara, selalu merasa takut salah, dan terkadang salah tingkah terutama bagi orang yang baru dikenalnya. Oleh sebab itu, rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang untuk membangun interaksi sosial.

Secara implisit, sebenarnya dalam Al-Quran sudah disinggung tentang sifat percaya diri, yang digambarkan dengan perintah *agar jangan bersikap lemah dan sedih hati*, seperti dalam Surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

Firman Tuhan di atas dapat dijadikan sebagai dalil untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebab percaya diri sendiri merupakan sikap positif dimana seseorang meyakini kemampuan dalam dirinya, kemudian diekpresikan dan ejawantahkan dengan nilai-nilai positif dan tindakan-tindakan yang dipegang teguh. Sehingga individu mampu mengalahkan keraguannya, ketakutannya, kelemahannya, dan persepsi ketidakmampuan dalam dirinya, demikian lah sikap percaya diri yang baik.

Selain sebagai sikap mulia, percaya diri juga bagian terpenting yang wajib dimiliki bagi setiap manusia. Dengannya, setiap insan akan mudah menemukan jalan kesuksesan untuk meraih harapan-harapan dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan percaya diri pondasi awal untuk menemukan jati diri sehingga dapat mengembangkan intelegensi diri dan dapat menggali minat dan bakat serta kemampuan terpendam yang dimiliki peserta didik disekolah.

Dalam hal inilah keberadaan guru BK (Bimbingan dan Knseling) menjadi sangat urgen masalah kepercayaan diri siswa itu merupakan kunci utama , karna sekalipun konseli itu pintar atau memiliki kemampuan jika tidak bisa megondisikan dirinya atau tidak memiliki kepercayaan diri dia tidak akan aktif di dalam kelas dan juga tidak bisa mengeksplor kemampuannya karna

memiliki kepercayaan diri yang rendah, Sehingga kepercayaan diri ini merupakan kunci penting dalam meraih keberhasilan konseli. Maka dari itu cara mengembangkan kepercayaan diri adalah melalui bimbingan dan konseling yaitu konseling individu karena melihat perannya yang begitu urgen dalam melakukan pendampingan terhadap siswa. Terutama pendampingan siswa yang memasuki masa remaja yang sedang menghadapi pubertas dan bawaan-bawaan yang menyertai biologis dan psikologis yang menyertainya.

Kegiatan konseling, termasuk konseling individual, diharapkan mampu mengatasi persoalan dan peningkatan efektivitas siswa dalam kesehariannya. Dimungkinkan tercapainya pengambilan keputusan yang tepat dalam menangani persoalan yang dihadapi. Semisal dalam mengatasi konflik kepribadian, yang berkaitan dengan sikap percaya diri, yakni keragu-raguan, pemalu, bimbang, dan sebagainya.

Menurut Prayitno, konseling individual adalah pemberian konseling oleh konselor terhadap kliennya dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Pembahasan yang dilakukan oleh konselor terhadap persoalan-persoalan yang dialami oleh kliennya harus bersifat interaktif, komprehensif, dan spesifik terhadap berbagai sisi yang harus dilihat secara jernih untuk mengentaskan persoalan yang dihadapi.³

Konseling individu merupakan bagian penting yang harus diambil oleh konselor guna mengentaskan permasalahan yang terjadi pada siswa meningkatkan perkembangan siswa, melalui teknik-teknik yang sudah disediakan yaitu teknik kursi kosong.

³Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP*, 2004, Hal 1

Teknik kursi kosong ialah teknik permainan peran, siswa memainkan perannya sendiri atau memerankan peran orang lain tentang aspek kepribadiannya yang dibayangkan sambil duduk di kursi kosong.⁴Kursi kosong ini lebih mengedepankan peranan sendiri yang dilakukan oleh konseli melalui dialog. Teknik juga disesuaikan untuk mengatasi permasalahan baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

Menurut Joyce & Sill, sebagaimana dikutip dari Safari, bahwa teknik kursi kosong bisa dimanfaatkan sebagai suatu teknik untuk meneguhkan sisi pinggir kesadaran siswa untuk menyelidiki polaritas, proyeksi, dan introyeksi dalam kepribadian siswa. Hal ini dipilih untuk mengatasi konflik-konflik interpersonal, seperti komunikasi verbal.⁵ Dengan tujuan menghilangkan pola pikir negatif individu, yang pada akhirnya siswa atau klien dapat merasakan perbedaan dalam sisi emosionalnya atau memunculkan suatu perasaan baru yang membuat individu memiliki self control yang baik.

MAN 2 Pamekasan yang dikenal memiliki jumlah siswa lebih dari seribu siswa sangat membutuhkan sentuhan dari guru utamanya guru BK untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Tentunya dari sekian banyak siswa tersebut terdapat perbedaan karakter siswa, ada yang sudah punya tekad dan motivasi kuat untuk belajar, semangat mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan ada pula yang tidak giat belajar, merasa tidak bisa, dan sering lalai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Oleh karenanya penanaman kepercayaan diri dan motivasi kuat dari guru utamanya guru BK sangat penting dan sangat

⁴Azis Suryaman, “*Efektivitas Teknik Kursi Kosong dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Verbal*,” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 9, 2007, hal. 529.

⁵Ibid, hal. 529

perlu untuk dilakukan sehingga siswa siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

Menurut bapak mansur salah satu guru di MAN 2 Pamekasan mengatakan bahwa

“Kepercayaan diri diMAN 2 Pamekasan itu masih kurang, terutama pada peserta didik kelas 10 dikarenakan mereka baru transisi dari sekolah menengah pertama (SMP) ke sekolah menengah atas (SMA), jadi kepercayaan diri mereka itu masih belum terbentuk masih malu-malu ketika guru sedang bertanya mereka itu diam seribu kata, nah itu bisa mempengaruhi pelajaran”

Sehingga sudi kiranya guru BK khususnya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa tersebut dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan siswa yaitu rasa kurang percaya diri, Berdasarkan observasi awal maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, peneliti ini memfokuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian. Adapun fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti tentunya mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui dan memahami bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling agar teori tersebut bisa membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa dengan menggunakan layanan konseling individu.

2. Kegunaan Praktis

Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan pijakan untuk melakukan Penerapan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

2. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru BK yang sudah dilakukan sehingga diharapkan lebih baik dalam meningkatkan kinerja guru BK.

3. Bagi Peneliti

Menjadi suatu pengalaman yang berharga. Karena dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat mengetahui penerapan konseling individu dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

4. Bagi IAIN Madura

Sebagai sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura, baik untuk bahan pengayaan materi kuliah atau sebagai kepentingan penelitian yang sebagian bahan kajiannya mungkin sama.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan pada latar belakang dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berasumsi bahwa konseling individu dengan teknik kursi kosong dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Dengan adanya layanan konseling individual yang merupakan suatu layanan dari konselor untuk membantu kliennya dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi klien pada masalah rasa percaya dirinya

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang mencakup:
 - a. Layanan Konseling Individu
 - b. Teknik kursi kosong
 - c. Meningkatkan percaya diri
2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pamekasan kelas X Ipa 1, penelitian ini hanya diterapkan disatu kelas saja dikarenakan peneliti ingin mengamati apakah layanan dan teknik ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jika langsung diterapkan dalam semua kelas khawatir peneliti kehilangan fokus dalam penerapannya.

G. Definsi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut

1. Konseling Individu merupakan proses bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan yang di lakukan secara face to

face, antara konselor dan konseli dengan tujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Teknik kursi kosong merupakan teknik permainan dirinya sendiri, kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong
3. Percaya Diri merupakan suatu sisi mental yang sudah melekat pada diri individu dan membentuk karakter yang di peroleh dari suatu pengetahuan dan pengalaman.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu ini untuk menambah sumber referensi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini:

- a. Ignathia Nandari yang berjudul Efektifitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Kursi Kosong *Top Dog Versus Underdog* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian PTBK yang dimana penelitian diantaranya menggunakan penelitian yang berbeda tidak ada kesamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang.
- b. Hadi Pranoto yang berjudul Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif

PTBK. Berdasarkan dari hasil analisis data dari keseluruhan penelitian tersebut, metode yang dilakukan yaitu metode diskusi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif PTBK berfokus pada objek masalah yang samayaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Perbedaannya ada pada layanan yang digunakan, perbedaan tempat dan karakteristik siswa yang akan diteliti.